

MENINGKATKAN KEMAMPUAN READING SISWA DENGAN *METODE PHONICS APPROACH* PADA SISWA KELAS TUJUH (VII) MTS NW TANAK BEAK BARAT

Ahmad Zuhir Rosyidi¹⁾, Atika Salman Paris²⁾, Hendra Suryadi³⁾, Evi Safitri Yulandari⁴⁾

¹⁾Institut Pendidikan Nusantara Global, Aikmual-Indonesia

²⁾Institut Pendidikan Nusantara Global, Aikmual-Indonesia

³⁾Institut Pendidikan Nusantara Global, Aikmual-Indonesia

⁴⁾Institut Pendidikan Nusantara Global, Aikmual-Indonesia

Article Info

Article History:

Received 13 April 2022

Revised 20 May 2022

Accepted 11 June 2022

Keywords:

Phonics Approach

Reading Skill

Students' Motivation

ABSTRAK

Kemampuan membaca merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh siswa, terutama dalam bahasa Inggris. Terlepas dari pentingnya hal tersebut, kami dari tim Institut pendidikan Nusantara Global berinisiatif melakukan pelatihan yang dapat membantu siswa dalam mengatasi permasalahan terkait dengan kemampuan membaca siswa dengan tema *Teaching Reading-Based Phonics Approach*. Kegiatan ini dilakukan di siswa kelas tujuh (VII) MTs NW Tanak Beak Barat. Metode pelaksanaan yang kami lakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dari observasi, sosialisasi dengan pihak sekolah dan pelaksanaan kegiatan. Hasil dari kegiatan ini adalah terdapat peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa pada siswa kelas tujuh (VII) MTs NW Tanak Beak Barat. Selain itu, ada peningkatan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris dengan metode Phonic—Based Approach sehingga membuat para siswa tidak tertekan dan menikmati pembelajaran.

ABSTRACT

Reading ability is an important skill that has to be acquired by students, especially in English. Regardless of that fact, we from Institut Pendidikan Nusantara Global team took initiative to conduct training that can assist students to overcome students reading ability by the theme Teaching Reading—Based Phonics Approach. This activity is carried out at the seventh graders (VII) of MTs NW Tanak Beak Barat. The methods we used in this community service are observation, socialization with the school stockholders, and doing the program. The result of this program is that there is an improvement in students' reading ability at the seventh graders (VII) of MTs NW Tanak Beak Barat. In addition, there is an improvement in the students' motivation after learning English through Phonic—Based Approach, so that students are not pressured and enjoy the learning activity.

Corresponding Author: rosyidiahmad08@gmail.com

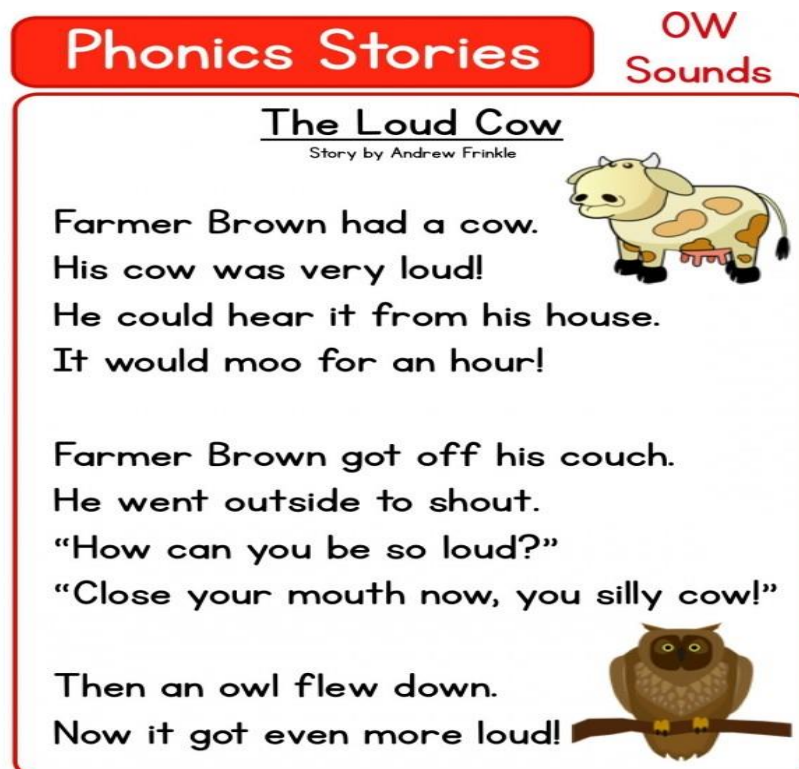
PENDAHULUAN

Reading merupakan tipe pembelajaran bahasa Inggris yang membutuhkan keterampilan individu. Meskipun demikian, *reading* juga bisa dipraktikkan dengan membaca teks dengan lantang sehingga orang lain bisa mendapat manfaat dari apa yang dibaca. Oleh karena itu, kelancaran serta ketepatan dalam mengucapkan kata-kata sangat diperlukan, lebih-lebih ketika membaca buku pelajaran, dalam hal ini Bahasa Inggris. Hal itu akan memudahkan pendengar untuk menangkap makna dari setiap apa yang

diucapkan. Ketika orang lain mampu mengidentifikasi suatu kata, maka bisa disimpulkan arti dan maksud dari apa yang dibacakan oleh pembaca dapat disampaikan sebagaimana mestinya. Kemampuan membaca sangat penting dan sangat diperlukan bagi semua siswa karena keberhasilan belajar mereka tergantung pada sebagian besar kemampuan mereka untuk membaca. Hibbard & Wagner (2003) juga berpendapat bahwa membaca adalah perilaku yang kompleks termasuk menerjemahkan kata, mengembangkan kefasihan, dan meningkatkan pemahaman. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses mengonstruksi makna yang meliputi penguraian kata-kata, mengembangkan kefasihan, meningkatkan pemahaman, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan membaca.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat diketahui bahwa peran *reading* dalam pembelajaran sangat penting. Oleh sebab itu, Institut Pendidikan Nusantara Global khususnya Program Studi Bahasa Inggris bermaksud menyelenggarakan pelatihan Bahasa Inggris yang berfokus pada keterampilan membaca/*reading* dengan metode *phonic approach*. Adapun mitra dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah siswa kelas tujuh (VII) MTs NW Tanak Beak Barat.

Grayling menyatakan bahwa salah satu cara untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca siswa adalah dengan menggunakan metode phonic (Hamid 2018). Metode phonic menekankan kata-kata melalui proses mendengarkan bunyi huruf. Mula-mula siswa diajak untuk mengenal bunyi huruf kemudian huruf tersebut menjadi suku kata dan kata. Kemudian, kata menjadi kalimat. Kemudian siswa diajak untuk membaca teks secara lengkap. Dengan menggunakan Metode Phonics, peneliti mencoba untuk membuat siswa membaca dengan mudah, karena siswa mengikuti apa yang dibacakan guru.



Gambar 1. Membaca Lantang Bunyi OW Dalam Tulisan

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk mengetahui kemampuan para siswa mengenai materi serta bahan ajar yang disampaikan oleh pemateri, mengetahui kesulitan yang dihadapi selama belajar *reading*, dan memberikan solusi atas kendala ataupun kesulitan yang dihadapi.

Adapun luaran yang ingin dicapai dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah siswa-siswi dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka, khususnya dalam kemampuan membaca (*Reading*) guna menunjang kegiatan belajar mengajar Bahasa Inggris sesuai dengan kurikulum yang sedang berjalan untuk siswa-siswa di lingkungan MTs NW Tanak Beak Barat.

METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan program pelatihan ini, tim PKM telah melakukan penyusunan rencana metode yang akan dilakukan selama proses awal sosialisasi dan rencana selama kegiatan berlangsung. Adapun dalam sosialisasi awal, tim PKM terlebih dahulu melakukan observasi untuk mensosialisasikan kegiatan yang akan dilangsungkan. Dalam sosialisasi awal, tim PKM memiliki tujuan agar terjadi komunikasi timbal balik tentang bagaimana cara yang efektif untuk mengajak pihak sekolah dan mahasiswa ikut serta dalam kegiatan ini. Kegiatan pelatihan menggunakan Metode *teaching reading-based phonics approach*. metode ini dianggap efektif karena transfer pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan akan lebih tersampaikan dengan baik jika peserta pelatihan itu sendiri yang menyampaikannya dan merasa bahwa kegiatan pelatihan tersebut bermanfaat bagi mereka.

Dalam kegiatan pelatihan ini, tim PKM membagi siswa dalam menjadi 2 kelompok. Tujuan dari pengelompokan ini adalah agar kinerja mereka lebih mudah jika dilakukan dengan anggota yang sudah dikenal dengan baik, selain itu diharapkan agar jika nantinya mereka akan mampu memahami *reading* dengan benar. Instrumen pelaksanaan masing-masing kelompok tersebut diberikan sama proporsinya, sehingga memudahkan mereka untuk melakukan kegiatan. Setiap peserta pelatihan juga diharuskan untuk mengaplikasikan materi yang sudah diberikan tim PKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian kepada masyarakat Tentang pengajaran bahasa Inggris anak dengan metode *teaching reading-based phonics approach* menunjukkan bahwa siswa siswi mengalami peningkatan sebesar 30%. Sebelum melakukan kegiatan PKM ini siswa-siswi tidak terlalu antusias dalam belajar bahasa Inggris. Namun setelah kegiatan PKM ini dilakukan siswa mengalami ketertarikan dalam belajar. Hal ini mengakibatkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Di akhir penelitian PKM ini, Tim juga melakukan wawancara pada siswa. Berdasarkan wawancara ini 30 siswa orang anak senang dengan kegiatan dalam belajar bahasa Inggris dengan *teaching reading-based phonics approach* dengan persentase 83,3% dan 5 orang masih mengalami kesulitan dalam mengulang kata atau kalimat yang telah didengar dari instruksi berbahasa Inggris dengan persentase 16,7%. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, beberapa anak menyatakan senang dalam kegiatan pengenalan bahasa Inggris dengan *teaching reading-based phonics approach* ini. Pengajaran bahasa Inggris dengan *teaching reading-based phonics approach* ini adalah belajar bahasa dengan melibatkan permainan, dengan harapan dapat mengurangi tekanan belajar seseorang, hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Asher dalam Orwig (1999) dia percaya bahwa dengan keceriaan akan dapat memberikan dampak yang baik bagi belajar bahasa anak.

Ada beberapa hal yang dinilai positif dari kegiatan *Teaching Reading-Based Phonics Approach* ini. Pengajaran *teaching reading-based phonics approach* dapat mengurangi kebosanan dalam belajar karena dapat membuat anak menjadi lebih tenang dalam belajar. Pengenalan bahasa Inggris dengan *teaching reading-based phonics approach* ini membawa dampak positif karena anak menampakkan rasa senang dan semangat sehingga kegiatan ini menambah pemahaman anak dalam mengenal bahasa Inggris.

Meski kegiatan ini terbilang sukses namun tidak bisa lepas dari permasalahan. Permasalahan selama proses pelaksanaan PKM lebih kepada perbedaan pengalaman serta keunikan setiap individu sebagai salah satu unsur dalam pembelajaran, namun hal ini menjadi tuntutan dalam rangka melatih dan mendidik praktikan untuk menemukan dan memiliki kompetensi di dalam melihat masalah, mengkaji masalah serta menemukan solusi penyelesaiannya baik secara individu ataupun kolektif.

Dari hasil observasi dan wawancara pada siswa kelas tujuh (VII) MTs NW Tanak Beak Barat, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa-siswi dapat terbilang kurang, mereka melihat bahasa Inggris lebih sebagai suatu kegiatan dan pelajaran wajib yang termasuk sulit. Ternyata ini juga sama dengan apa yang dikatakan oleh guru Bahasa Inggris di siswa kelas tujuh (VII) MTs NW Tanak Beak Barat. Berikut ini beberapa temuan yang di temukan dalam proses kegiatan PKM:

1. Dalam proses pembelajaran, permasalahan yang dihadapi oleh praktikan pada kelas yang bersangkutan yakni masih sulitnya siswa-siswi menyampaikan ide mereka menggunakan bahasa Inggris. Ini yang membuat mereka mengurungkan niat untuk bertanya atau menyalurkan ide. Menemukan pendekatan dan metode yang sesuai untuk diaplikasikan di dalam kelas tidak mudah, karena butuh penyesuaian dengan kondisi siswa-siswi yang praktikan ajar.
2. Selain masalah keaktifan, masalah yang dihadapi oleh praktikan yaitu : siswa-siswi yang praktikan ajar lebih suka dijelaskan menggunakan bahasa Indonesia dibandingkan bahasa Inggris, yang

normalnya mata pelajaran bahasa Inggris seharusnya banyak penjelasan menggunakan bahasa Inggris.

Dalam pembelajaran Bahasa Inggris kelemahan siswa disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut :

1. Materi pembelajarannya berupa teks interpersonal dan transaksional yang mengharuskan siswa untuk aktif berkomunikasi, sedangkan siswa-siswi yang bersangkutan masih kurang mampu berbicara menggunakan bahasa Inggris dengan lancar.
2. Adanya materi jenis-jenis teks yang membutuhkan hafalan kosa kata bahasa Inggris, sedangkan siswa-siswi belum memiliki hafalan kosa kata yang memadai sehingga mereka harus buka kamus dan memakan waktu yang lama. Inilah yang membuat mereka beranggapan bahwa bahasa Inggris itu sulit.

Dari beberapa hambatan yang ditemukan, Tim berinisiatif untuk melakukan pemecahan masalah dengan melakukan beberapa hal yakni :

1. Melakukan pendekatan emosional sehingga tidak ada rasa tegang siswa-siswi kepada praktikan, dengan begitu mereka tidak merasa takut dan canggung untuk mengutarakan ide maupun pertanyaannya.
2. Praktik menjelaskan pelajaran menggunakan bahasa yang dikombinasikan. Saat ada kata-kata yang kira-kira belum diketahui artinya, maka praktikan menerjemahkannya dalam bahasa Indonesia, lalu menuliskannya di papan dan dihafal bersama-sama.
3. Memberikan tugas menganalisis dan membaca teks secara berpasangan, dan meminta mereka maju mempraktikkannya sehingga rasa sungkan dan malu mereka bisa berkurang karena adanya teman sebaya di hadapan mereka saat membaca.
4. Menggunakan teknik yang bervariasi dan media yang menarik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penjabaran hasil dari kegiatan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa siswa-siswikelas tujuh (VII) MTs NW Tanak Beak Barat dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar setelah mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini bisa dikatakan sangat bermanfaat bagi siswa karena dapat menambah pemahaman, penghayatan, dan wawasan dalam pendidikan dan pembelajaran di kelas. Selain itu, guru dan media pembelajaran sangat menentukan dalam menjaga suasana hati siswa untuk tetap nyaman dalam pembelajaran bahasa Inggris sehingga dapat mencapai kesuksesan belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada teman-teman yang telah membantu kami dalam menyelesaikan kegiatan PKM ini baik itu dari awal kegiatan sampai suksesnya kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada tim yang telah membantu dalam menyusun laporan akhir sehingga artikel PKM ini bisa selesai tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Hibbard, K. M., & Wagner, E. (2003). *Assessing and Teaching Reading Composition and Writing*,3-5, Volume 4. New York: Taylor and Francis Group.
- Carol J., Orwig. 1999. *Speaking Skill*. Internet Tesol. (<http://www.sil.org>), retrieved on August 20th.
- Hamid, Abdul Wahab Adam. 2018. "Assisting T I Ahmadiyya Junior High Students Improve Upon Their Reading and Comprehension Skills Using the Phonics Method". University for Development Studies, Ghana.